

ABSTRAK

PERBANDINGAN PENGGUNAAN MONOTERAPI DAN TERAPI KOMBINASI ANTIHIPERTENSI TERHADAP *MEAN ARTERIAL PRESSURE* PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS TANJUNG SARI NATAR

Oleh

Wildan Halim Prasetyo

Latar Belakang: Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular dengan prevalensi tinggi secara global dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas dini. *Mean arterial pressure* (MAP) merupakan parameter penting dalam menilai perfusi jaringan dan keberhasilan terapi antihipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan penggunaan monoterapi dan terapi kombinasi antihipertensi dengan terhadap *mean arterial pressure* pada pasien hipertensi di Puskesmas Tanjung Sari Natar.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional analytic* yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Natar pada kegiatan PROLANIS. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 65 orang, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer dengan melakukan pengukuran tekanan darah secara langsung sebanyak 3 kali dan melakukan wawancara untuk mengetahui jumlah obat antihipertensi yang digunakan oleh responden dan penyakit pasien selain hipertensi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *independent t-test*.

Hasil: Kelompok monoterapi memiliki rerata MAP sebesar $106,98 \pm 12,09$ mmHg. Kelompok terapi kombinasi memiliki rerata MAP sebesar $115,15 \pm 14,32$ mmHg. Hal tersebut menunjukkan kelompok monoterapi memiliki rerata MAP yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok terapi kombinasi.

Simpulan: Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan monoterapi dan terapi kombinasi antihipertensi terhadap MAP pada pasien hipertensi di Puskesmas Tanjung Sari Natar.

Kata Kunci: antihipertensi; *mean arterial pressure*; monoterapi; terapi kombinasi

ABSTRACT

COMPARISON OF ANTIHYPERTENSIVE MONOTHERAPY AND COMBINATION THERAPY ON MEAN ARTERIAL PRESSURE IN HYPERTENSIVE PATIENTS AT TANJUNG SARI NATAR PRIMARY HEALTH CARE CENTER.

By

Wildan Halim Prasetyo

Background: Hypertension is one of the cardiovascular diseases with high prevalence globally and is a major cause of morbidity and premature mortality. Mean arterial pressure (MAP) is an important parameter in assessing tissue perfusion and the success of antihypertensive therapy. This study aims to determine the comparison of monotherapy and combination antihypertensive therapy on mean arterial pressure in hypertensive patients at the Tanjung Sari Natar Community Health Center.

Method: This study used a cross-sectional analytic design conducted in the working area of the Tanjung Sari Natar Community Health Center during the PROLANIS activity. There were 65 respondents in this study, selected using purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria. Data collection was conducted using primary data by measuring blood pressure directly three times and conducting interviews to determine the number of antihypertensive drugs used by respondents and the patients' diseases other than hypertension. Data analysis in this study used the independent t-test.

Results: The monotherapy group had a mean MAP of 106.98 ± 12.09 mmHg. The combination therapy group had a mean MAP of 115.15 ± 14.32 mmHg. This indicates that the monotherapy group had a lower mean MAP compared to the combination therapy group.

Conclusion: There is a significant difference between the use of monotherapy and combination therapy for antihypertension on MAP in hypertensive patients at the Tanjung Sari Natar Community Health Center.

Keywords: antihypertensive; mean arterial pressure; monotherapy, combination therapy